

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI POKOK MEMBANGUN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA KESATUAN KELAS X SMA SWASTA AEK NABARA TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016****IKA IKHWANA****Program Studi PPKN, STKIP Labuhanbatu****ABSTRAK**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan siswa jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berjumlah 40 item dan hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 40 soal yang diambil dari buku PKN kelas X. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk moment, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  0,416 dan nilai  $r_{tabel}$  0,361 berdasarkan perbandingan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa dan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan rumus uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  2,65 dan nilai  $t_{tabel}$  1,701 pada taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Setelah korelasi didapat maka disubstitusikan ke analisis regresi dengan ketentuan  $Y = a + bx$  maka dari data korelasi diperoleh  $Y = 77,5 + 0,130(20,57)$ . Hasil belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,01 dan menurut pendapat Arikunto, hasil belajar ini berada pada rentang 70-80 (baik). Selanjutnya dengan uji determinasi diperoleh kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa 17,31 % sedangkan 82,69 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya hal diatas, pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pendidikan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal ujian nasional.

Salah satu faktor terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan karena hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung dengan sengaja, terencana, terkontrol, dan sistematis antara pendidik dan peserta didik, agar anak didik dapat berkembang dengan terarah pada tujuan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Untuk itu kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu siswa dalam menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga melalui proses pembelajaran itu siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjang pencapaian kompetensi kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Proses pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih bersifat formal, karena di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang bersifat profesional, serta sarana dan prasarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan. Dalam proses belajar yang penulis amati di SMA Swasta Aek Nabara bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat karena kurangnya semangat siswa dan kurangnya kreatif guru. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya sarana pendidikan seperti media, perpustakaan, laboratorium, beserta peralatan lainnya, minat belajar, metode penyampaian materi yang diajarkan, pengajar memberikan bahan ajar dengan membaca saja tanpa diselingi dengan alat bantu, alokasi waktu yang kurang tepat dan terkadang siswa sulit

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

memahami isi bahan ajar yang diberikan guru. Penyebab kedua kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang digunakan saat ini hanyalah melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan motivasi siswa.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan bekerja memecahkan masalah, menentukan suatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah dikembangkan berdasarkan teori kognitif. Pembelajaran siswa dengan lebih menfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan siswa perlu belajar berpikir memecahkan masalah belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan

konsep dan keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota kelompok lain, siswa yang diharapkan mampu merefleksikan terhadap proses pemikiran mereka sendiri dalam koneksi antara pengalaman mereka dalam diskusi kelompok dalam membangun tentang materi maupun pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga mempelajari keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini bertujuan untuk melancarkan hubungan belajar dan tugas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memberikan penemuan yang luas terhadap orang-orang yang berbeda menurut ras, budaya, sosial, kemampuan dan lain-lain. Dapat dilihat pada kenyataannya bahwa banyak perbedaan yang dijumpai pada siswa-siswi sekolah, di antaranya perbedaan suku, ras, agama, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Swasta Aek Nabara, menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang memvariasikan keterampilan mengajarnya di kelas. Dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan penugasan) dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa cenderung

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

diberi tugas untuk menilai sejauh mana mereka menangkap penjelasan guru.

Penggunaan metode mengajar yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti hasil belajar melalui “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Pada Materi Pokok Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Kesatuan di Kelas X SMA Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2015/2016”

**METODE PENELITIAN****Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Aek Nabara Kabupaten

Labuhanbatu.

**Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2016 Tahun Pembelajaran 2015 / 2016.

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA SWASTA AEK NABARA yang terdiri dari 4 kelas yang i tu ke l as X1, X2,X3

dan X4 dan jumlah siswa seluruhnya adalah 120 orang siswa. Dimana masing – masing kelas berjumlah 30 siswa.

**Sampel**

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dengan asumsi setiap kelas pada populasi memiliki kemampuan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. Setelah dilakukan random maka diperoleh kelas pertama sebagai kelas eksperimen adalah kelas X1 dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas X2 menggunakan metode pembelajaran konvensional.

**Variabel Penelitian****Variabel Bebas**

Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode Konvensional.

**Variabel Terikat**

Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar siswa pada materi membangun kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas X SMA Swasta Aek Nabara.

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksperimen semu, yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya. Dalam penelitian ini sampel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelas, sebagai kelas

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

eksperimen yang diterapkan pengajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD atau kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan (T1) disebut pretes dan tes yang diberikan sesudah perlakuan (T2) disebut postes.

**Prosedur Penelitian**

Adapun yang menjadi tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Swasta Aek Nabara.
- 2) Menentukan kelas sampel. Sampel diambil 2 kelas, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi digunakan sebagai kelas kontrol.
- 3) Memberi tes pre-test. Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-test (tes awal) dalam bentuk soal pilihan berganda.
- 4) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- 5) Memberikan post-test. Masing-masing kelas diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan media yang telah ditentukan.

Menganalisis hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Kemudian ditarik suatu kesimpulan.

**Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupates objektif yang berbentuk pilihan berganda yang sebanyak 12 item dengan option yaitu a,b,c,d,e. Apabila jawaban siswa benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Aek Nabara TP 2015/2016. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang dilakukan secara random berjumlah 30 orang siswa. Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis mengadakan pretes, postes dan angket siswa sebanyak jumlah sampel dalam penelitian ini.

**Reliabilitas Hasil Belajar PKN**

Reliabilitas atau keterandalan hasil belajar PKN dihitung dengan rumus Rulon yang diungkapkan Arikunto (2006: 98), sebagai berikut :

Dimana :

$St2$  = Varians beda (varians difference)

$Sd2$  = Varians total yaitu varians skor total

$D$  = Difference yaitu perbedaan antara skor belahan pertama (awal) dengan belahan kedua (akhir)

**Kajian:****Pembelajaran PPKn*****Pembahasan Hasil Penelitian***

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswakelas X pada mata pelajaran PKN di SMA Swasta Aek Nabara TP 2015/2016 adalah dalam kategori yaitu : skala 13-16 yaitu 13,33 % dikategorikan “kadang kadang”,berada pada kategori “Tidak” berada pada skala 17-20 yaitu 30%, dan kategori “Ya” berada pada skala 21-25 yaitu 56,67 %.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment yang menggunakan taraf

signifikan 5 % dan  $n = 30$  diperoleh r hitung sebesar 0.416 sementara  $r_{tabel} = 0,361$  berdasarkan perbandingan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,65$  dan  $t_{tabel} = 1,701$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PKN di SMA Swasta Aek Nabara TP 2015/2016. Dan jika dinyatakan dengan persentase maka diperoleh pengaruh model pembelajaran

STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PKN di SMASwasta Aek Nabara TP 2015/2016 yaitu sebesar 17,31% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan determinasi, diperoleh besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y sebesar 17.31%. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa sebesar 17.31% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 82,69%. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PKN di SMA Swasta Aek Nabara TP 2015/2016 dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80 dan menurut pendapat Arikunto, hasil belajar ini berada pada rentang 70–80 (baik).

2. Dari hasil penelitian juga diketahui dalam penerapan model pembelajaran STAD adalah Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas X SMA.Swasta Aek Nabara, dalam Model STAD meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar pkn , yang menyatakan Ya sebanyak 15 orang (50 %), yang menyatakan tidak sebanyak 6 orang (20%) dan yang menyatakan kadang - kadang sebanyak 9 orang (30 %). Dapat disimpulkan bahwa terlihat siswa kelas X SMA Swasta Aek Nabara, merasa senang ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan suasana atau proses belajar mengajar dikemas lebih menarik sehingga siswa bisa mengikuti atau

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

memahami apa yang diajarkan dan disampaikan guru mengenai materi pelajaran pkn. Sedangkan yang menyatakan terkadang merasa senang pada saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena siswa terkadang memahami materi dengan baik, namun terkadang tidak, dan bagi yang mengatakan tidak merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat proses belajar mengajar karena siswa memiliki sikap malas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adinawan dan Sugijono. 2007. *Matematika Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikas. 2005. "Penulisan Karya Ilmiah" dalam Materi Pelatihan Terintegrasi Jilid 3. Jakarta: Depdikas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Frebianti. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hudoyo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dika PPLPTK
- Hudoyono. 2002. *Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: JICA. Universitas Indonesia
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Karso, DKK. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: Depdikbud
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosmaini. 2004. *Perencanaan pengajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Membantu Guru Membangun Kompetensinya Dalam Pelajaran Matematika*. Bandung: Tarsito
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat dan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

- Suhendri. 2006. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SMAMelalui Problem Centered Learning (PCL). [tesis]. Bandung: UniversitasPendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walber. 2005. *Problem-Centered Math*. Chichago: Supply Chain Management.
- Wheatley. 1993. *Problem-Centered Learning in Mathematics and Science*. NorthCalifornia: SouthEastern Regional Vision for Education.
- Wibawa, Basuki. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: DepDikNas.